

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
TAHUN 1981-2007**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

**IMA SUTRISNI**  
**B 300 050 024**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena pertambahan penduduk berlangsung terus-menerus maka kebutuhan ekonomi juga akan semakin bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa dicapai melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau produk domestik bruto (PDB) setiap tahun. Jadi, dalam pengertian makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional (Tambunan, 2001).

Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya. Pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan, serta panyesuaian idiologi yang dibutuhkan, dimana kenaikan output nasional secara terus-menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi. Kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi tersebut merupakan tanda kematangan ekonomi (Arsyad, 2004).

Di samping itu pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya

dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arus pembangunan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi melibatkan perubahan faktor-faktor penawaran dan faktor-faktor permintaan agregatif yang akan menyebabkan perubahan alokasi sumber-sumber daya dalam perekonomian. Mekanisme perubahan alokatif harus terjadi dengan tepat dan bebas agar kenaikan kapasitas produksi dapat direalisasikan. Dalam proses pertumbuhan ekonomi berupa sektor atau industri mengalami penciutan atau mengalami perluasan secara lambat. Pergeseran atau perpindahan sumber daya dari sektor yang satu ke sektor yang lain harus dijamin mekanismenya, terjadinya sebagian besar melalui mekanisme pasar sehingga pemanfaatan atau penggunaan sumber daya dalam pertumbuhan ekonomi dapat dilaksanakan secara efisien (Jhingan, 2000).

Dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi perlu kerja keras dan kerja sama semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun swasta. Pembangunan ekonomi dengan tujuan utama yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang harus dicapai agar dapat mensejajarkan diri dengan negara-negara maju.

Untuk lebih menunjang perekonomian, penanaman modal oleh masyarakat perlu digalakkan, terutama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sementara

Penanaman Modal Asing (PMA) masih diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan PMDN, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Sukirno, 2000).

Investasi khususnya penanaman modal jangka panjang (PMA) merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Terutama sektor-sektor ekonomi yang secara potensial bisa sangat produktif dan bisa diandalkan sebagai sumber devisa. Investasi sebagai suatu prosentase dari PDB dan laju pertumbuhan investasi rata-rata pertahun dapat digunakan sebagai dua indikator mengenai tingkat atau laju pembangunan ekonomi di negara bersangkutan (Tambunan, 2001).

Sumber dana eksternal (hutang luar negeri) dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang (Indonesia) sebagai dana tambahan di samping tabungan domestik. Rendahnya perekonomian negara sedang berkembang menyebabkan Indonesia mengalami kekurangan dalam pengakumulasian tabungan domestik. Sehingga tingkat tabungan yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan akan tingkat investasi yang dibutuhkan dalam proses memicu pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain kekurangan dalam memenuhi nilai tukar asing (*Foreign Exchange*) untuk membiayai kebutuhan impor barang modal (*Capital Goods*) dan impor barang-barang intermediate (*Intermediate Goods*). Dengan demikian untuk

menutupi kedua kekurangan tersebut, maka pemecahannya adalah bantuan luar negeri (Yusmar & Mulyadi, 2002).

Kemajuan-kemajuan yang dicapai perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memang belum sempat terekam dalam tabel GNP perkapita Bank Dunia, namun ketika Bank Dunia menerbitkan laporannya pada pertengahan tahun 1991 perkapita Indonesia kembali mengalami kenaikan.

Dari laporan Bank Dunia setelah tahun dasar atau harga konstan yang digunakan diubah dari tahun 1983 menjadi 1993 tingkat pertumbuhan PDB meningkat, selama periode 1983-1993 dalam harga konstan 1983 tingkat pertumbuhan PDB adalah 5,9 % pertahun, dengan menggunakan harga konstan 1993 tingkat pertumbuhan PDB meningkat menjadi rata-rata 7,5 % pertahun, selama periode 1993-1995. khusus tahun 1994 tingkat pertumbuhan PDB atas harga konstan 1993 sebesar 7,5 % dan ini meningkat menjadi 8,1 % pada tahun 1995 ( Arif, 2001 ).

Sedangkan untuk perkembangan PDB dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 mengalami peningkatan, tapi pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar US \$ 8,941 miliar dari US\$ 150,196 miliar menjadi US\$ 141,255 miliar. Mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 selalu mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut (BPS) :

Tabel 1.1  
Perkembangan PDB Indonesia (dalam US\$ miliar)

1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007(*)	2008 (*)
95,446	140,001	150,196	141,255	172,975	208,311	256	284.072	364,239	420	467

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

(\*) Sumber : CEIC, Perkiraan Mandiri Sekuritas

Sementara itu pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi sedikit menurun dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2005. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006 berdasarkan atas dasar harga konstan 2000 adalah sekitar 5,48% dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah 6,09%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005 berdasarkan harga konstan 2000 adalah sebesar Rp 1.750,7 triliun rupiah dan tanpa migas adalah Rp 1.605,2 triliun rupiah, pada tahun 2006 meningkat menjadi 1.846,7 triliun rupiah sementara tanpa migasnya menjadi 1.703,1 triliun rupiah (BPS, 2007).

Sedangkan dilihat dari sisi penggunaan PDB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2006 pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 2.092,7 triliun rupiah atau menyerap sekitar 62,69% dari total PDB Indonesia. Selain itu kegiatan perdagangan luar negeri juga mempunyai kontribusi cukup besar, untuk ekspor senilai 1.030,8 triliun rupiah atau sekitar 30,88% dari total PDB. Penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah mempunyai presentase yang

terkecil yaitu sekitar 8,63% atau setara dengan nilai 288,1 triliun rupiah (BPS, 2007).

Berdasar uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1981-2007 ”.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ekspor, Inflasi, PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah dan Tabungan Pemerintah berpengaruh terhadap PDB Indonesia.
2. Apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan *Engel Granger Error Correction Model*.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis arah dan besar pengaruh Ekspor, Inflasi, PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah dan Tabungan Pemerintah berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi para akademis khususnya yang tertarik meneliti pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memperkaya pengetahuan yang sudah ada sehingga dapat menjadi tambahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi penulis berharap dapat lebih memahami bagaimana perkembangan pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **E. METODE PENELITIAN**

1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM)*. Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis banyak fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji kosistensi model empiris dengan teori ekonomi.

Penurunan model dinamis *Engle-Granger error Correction Model (EG-ECM)* dilakukan dengan metode *Autoregressive Distributed lags (ADL)* dengan cara memasukkan variabel kelambanan dalam model. Secara umum dapat dituliskan sebagai berikut (Setyowati, 2004) :

1. Jangka Panjang

$$\begin{aligned} \text{LnPDB} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Ln EXS} + \beta_2 \text{Ln PMDN} + \beta_3 \text{Ln PMA} + \beta_4 \text{Ln PP} + \\ & \beta_5 \text{Ln TD} + \beta_6 \text{INF} + U_t \dots \end{aligned}$$



## 2. Jangka Pendek

$$\begin{aligned}\Delta \text{LnPDB} &= \beta_0 + \sum_{j=0}^n \alpha_{ij} \Delta \text{LnEXS}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \beta_{ij} \Delta \text{LnPMDN}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \delta_{ij} \\ &\Delta \text{LnPMA}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \varphi_{ij} \Delta \text{LnPP}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \gamma_{ij} \Delta \text{LnTD}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \\ &\ell_{ij} \Delta \text{LnINF}_{t-1} + \lambda \text{ECT} \\ \text{ECT} &= U_{t-1}\end{aligned}$$

Dimana :

- ECT = *Error Correction Model*
- PDB = Produk Domestik Bruto
- EXS = Ekspor (dinyatakan dalam jutaan rupiah)
- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (dalam jutaan rupiah)
- PMA = Penanaman Modal Asing (dinyatakan dalam jutaan rupiah)
- PP = Pengeluaran Pemerintah
- TD = Tabungan Domestik (dinyatakan dalam jutaan rupiah)
- INF = Inflasi (dinyatakan dalam persen)
- Ut = Variabel pengganggu
- Ln = Logaritma natural
- D/ $\Delta$  = Selisih

## 2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yang pengumpulannya dilaksanakan oleh pihak lain (Nasir, 1998). Data tersebut menggunakan data sekunder berupa deret berkala (*time series*) dari tahun 1981-2007, yang meliputi PDB yaitu Ekspor, PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, Tabungan Domestik, dan Inflasi

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I    Pendahuluan**

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II   Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu.

### **BAB III  Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi jenis dan sumber pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV  Analisis Data Dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan deskripsi sektor industri pengolahan skala sedang dan besar di Propinsi Jawa Tengah, analisis data dan interpretasi ekonomi.

### **BAB V    Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**